

NGAJI LITERACY VALUES IN FORMING EDUCATION MODERATION DIGITAL ERA AT THE PESANTREN

Siti Aimah

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

sitaimah1@iaida.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to find a model of literacy reading values in shaping the moderation of digital era education at the Pesantren Darussalam Blokagung. Using a qualitative approach with a case study type and a post-positivistic paradigm. The data collection technique is in-depth interviews. Participant observation and documentation. The data validity checking technique uses triangulation and data analysis uses three interactive models. It was found that the model of literacy recitation values at the Pesantren Darussalam Blokagung is patterned on the salaf as-shalih concept, namely al-muhaafadhatu alal-qadimiis-shalih wal-akhdu bil-jadiidil-ashlah, the substance of which is adaptive, innovative and competitive, meaning a new media for literacy recitation of the Koran. assessment-based perfecting the study method that is commonly used. Part of its adaptive and innovative nature is the use of applications such as offline and online Maktabah Syamilah in quickly searching for accurate sources in bahtsul masaail (study) activities in Islamic boarding schools, while the competition is the development of students' motivation in taking part in the study. kutubutturats and article writing competitions sourced from theal-Qur'an, Hadith and kutubutturats at national and international levels.*

Keywords: *Ngaji Lietarcy Values, Education Moderation, Pesantren*

PENDAHULUAN

Moderasi pesantren dapat ditengarai dengan beberapa hal, diantaranya yaitu keberimbangan sumber belajar, metode pembelajaran dan tentu sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pimpinan pesantren.¹ Dalam moderasi pendidikan ada nilai-nilai transformasi pesantren dalam adaptasi pada perkembangan pengetahuan maupun teknologi yang sangat cepat seperti saat ini, termasuk diantaranya pada kegiatan ngaji literasi yang perkembangannya cukup masif atas dukungan pemerintah pusat sampai daerah, tentu juga atas keberpihakan pimpinan pesantren sebagai pemilik wewenang tertinggi di pesantren.² Bentuk dukungan secara faktual diantaranya penyediaan fasilitas tim penggerak literasi pesantren serta perizinan untuk mengembangkan kegiatan ngaji literasi di pesantren. Di sisi lain, pesantren memang harus cepat membaca perkembangan regulasi pendidikan agar outputnya tetap menjadi unggulan dan

¹ Aminatuz Zahro, "Perubahan Pesantren Antara Efektifitas Dan Inefektifitas," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, no. 2 (2020):107

² Jalaludin, "Peran Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Literasi Santri," *An-Nidhom*, Vol. 5, no. 1 (2020): 20.



pesantren tetap survive di tengah moderasi pendidikan oleh lembaga pendidikan non pesantren dengan reputasi nasional dan internasional sebagai brandingnya.

Ngaji literasi adalah kegiatan yang membahas tentang cara memilih dan memilah literatur secara cepat dan tepat menggunakan aplikasi digital sehingga memudahkan bagi pengaksesnya. Ngaji literasi mulai muncul digagas oleh komunitas pecinta buku yang bekerjasama dengan penerbit buku Gramedia dan mulai berkembang di era Covid-19 melanda (kurun tahun 2020 sampai 2022) dalam rangka membendung penyebaran berita hoax dan mulai masuk pesantren yang saat itu tetap menyelenggarakan pendidikan tatap muka di saat bersamaan lembaga pendidikan non pesantren mayoritas dilakukan dengan daring dan pembatasan, sehingga nama kegiatannya menggunakan kata ngaji sebagai sebuah istilah lazim digunakan di pesantren dalam pembelajaran kutubutturats, sehingga aktualisasi kegiatan ini juga mengupas aplikasi yang mempermudah santri mencari sumber rujukan, diantaranya yaitu maktabah syamilah.

Dukungan pimpinan pesantren dalam perkembangan kegiatan ngaji literasi menunjukkan pada adanya moderasi pendidikan yang ditandai dengan adanya adaptasi atas aplikasi sejenis maktabah syamilah sebagai sumber belajar selain tetap menggunakan kutubutturats sebagai sumber rujukan mempelajari pendidikan islam dalam rangka mencetak tafaqquh fiddiin. Hal ini berorientasi pada konsep pendidikan salaf as-shalih yang dianut pesantren: *“almuhafadhatu ‘ala al-qadiimis-shalih wa al-akhdu bi al-jadiidi al-ashlah”* yang secara substansi diartikan *continuity and change*.

Beberapa hasil penelitian terkait ngaji literasi di pesantren diantaranya penelitian yang dilakukan di Pesantren Lirboyo yang menghasilkan bahwa Pers Mahrusy adalah bukti dari ikhtiar yang dilakukan dalam menguatkan diri sebagai pesantren yang fokus pada pendidikan Islam melalui literasi digital dan berhasil menjadi rujukan khususnya di wilayah Jawa Timur. Strategi yang dibangun diantaranya yaitu menetapkan the rules sebagai pedoman membangun dan mengembangkan Pers Mahrusy sebagai sebuah organisasi santri di bidang penguatan literasi, sehingga membentuk karakter amanah dan tanggungjawab serta terwujudnya kerja tim. Selain itu juga mendakan kegiatan pembiasaan membaca, ngaji jurnalistik dan ditindaklanjuti dengan kegiatan ngaji literasi, melakukan benchmarking dan mengadakan kompetisi literasi tingkat nasional.³

Ma’had Ali Nurul Jadid Paiton Probolinggo juga merupakan lembaga pendidikan diniyah yang dikelola pesantren dengan moderasi pendidikan melauli aktualisi kegiatan literasi digital dalam membangun inklusifitas beragama. Diantara kegiatannya yaitu penggunaan buku digital, halaqah ilmiah, ngaji online dan sharing pengetahuan virtual. Pluralisme beragama dibentuk melalui kegiatan sharing pengetahuan virtual yang disiarka secara live di akun media social resmi Ma’had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo, selain itu ngaji online yang langsung diisi oleh KH Romzi Al-Amiri Manan yang berlangsung kontinu setiap pagi se usai sholat shubuh juga merupakn bentuk kegiatan yang juga disiarkan di akun resmi tersebut berdampak pada menguatnya inklusifitas beragama bagi para mahasantri, khususnya dan partisipan atau muhibbin yang mengikuti acara tersebut baik secara luring maupun daring.⁴

³ Annisa Miftahurrohmah, “Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 5, no. 2 (2023): 146

⁴ Ahmad Zubaidi Dakir and Nur Silfiatun Hasanah, “Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma’ Had Aly,” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04, no. 02 (2020): 258



Mobile Journalism adalah salah satu dari bentuk kegiatan ngaji literasi di pesantren era Covid19 yang berlangsung pada komunitas santri yang tergabung pada Literasi Sambi dalam rangka meminimalisir stigma negatif pada santri di pesantren yang disebut sarang teroris. Selain untuk mencegah tersebarluasnya berita hoax dan mengajarkan pada para santri agar cerdas memilih dan memproduksi konten positif sebagai bagian dari cara menyiarkan pendidikan pesantren yang rahmatan lil-alamiin serta menghapus stereotif masyarakat bahwa santri gagap teknologi. Covid19 tidak menyurutkan produktifitas santri dalam membuat kegiatan berskala nasional meskipun dilakukan dengan daring dengan bantuan aplikasi zoom dan terus memnuta konten-konten positif yang dishare pada akun-akun media social yang dimiliki mulai dari website, facebook, instragram bahkan tiktok.⁵

Pesantren Darussalam Blokagung adalah pesantren yang menggunakan konsep pendidikan *continuity and change*. Hal ini tampak pada kebijakan yang diberlakukan pada para santri atas kewajiban menempuh pendidikan diniyah sebagai ciri khas sekaligus disebut sebagai ruh pesantren, meskipun santri tetap diperbolehkan untuk menempuh pendidikan non diniyah yang dikelola mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Selain itu dalam model pembelajaran Pesantren Darussalam Blokagung cukup adaptif dengan memperbolehkan ustadz maupun santri menggunakan aplikasi yang mempermudah pembelajaran mendalami kutubutturats baik offline maupun online dengan tetap mempertahankan metode sorogan, wetonan dan bandongan yang menjadi ciri khas metode pembelajaran pesantren pada umumnya.

Integrasi model pembelajaran menjadi bagian dari hal menarik bagi santri untuk mengembangkan kompetensinya di tengah keterbatasan menggunakan *hand phone* maupun laptop sebagai qonun (aturan) yang wajib dipatuhi. Paparan ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena di tengah adapasi dan inovasi pendidikan di Pesantren Darussalam Blokagung serta budaya kompetisi yang mulai dibangun ada budaya yang tentu mengandung nilai-nilai yang layak menjadi model bagi pesantren lain dalam moderasi pendidikan, khususnya dalam kegiatan ngaji literasi. Oleh karena itulah tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model nilai-nilai ngaji literasi dalam mewujudkan moderasi pendidikan di Pesantren Darussalam Blokagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan paradigma post positivistik. Lokasi penelitian di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan pesantren yang berada di kawasan Banyuwangi selatan dengan salah satu kulturnya yakni pengajian *ihya' ulumiddin* sebuah kitab fenomenal karya Imam al-Ghazali. Saat ini Pesantren Darussalam Blokagung masuk pada kategori pesantren terpadu yang mengintegrasikan pengajian dan pengkajian kutubutturats diantaranya didukung dengan aplikasi maktabah syamilah salah satu bentuk moderasi pendidikan berbentuk literasi digital. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan danya menggunakan triangulasi dan teknik analisis datanya menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁵ AT. Pamungkas, "Pengembangan Gerakan Ngaji Literasi Di Lingkungan Santri Dengan Mobile Journalism," *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 Univeristas Amikom Yogyakarta* 5, no. 3 (2020): 55.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kepenulisan Santri

Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) adalah salah satu dari organisasi kepenulisan santri Pesantren Darussalam Blokagung yang menjadi pusat pembelajaran santri memahami dan mengaktualisasikan minat dan bakat menulisnya. IPMD menerbitkan majalah iftitah, bulletin Zahira dan Majalah Dinding (Mading) Alif. Pada perkembangannya Media Kepenulisan Darussalam (MKD) juga berdiri menampung aspirasi santri khusus pesantren putra yang diikuti oleh santri dengan jenjang pendidikan sekolah menengah yang kemudian berhasil membentuk Komunitas Literasi Santri (KML) dengan kegiatan utamanya yakni Aksi Baca Paksa Indonesia (ABPI). Kegiatan tersebut menarik dan sangat diminati karena ada sayembara, reward berupa hadiah bagi pembaca yang mampu menyelesaikan bacaannya yang ditetapkan oleh panitia ABPI.⁶



Gambar 1: Pemberian Sertifikat Peserta Lulus Standar Aksi Baca Paksa

Komunitas Literasi Santri (KML) tumbuh subur didukung oleh pimpinan pesantren, pemerintah daerah sampai pemerintah pusat. Bentuk dukungannya diantara adalah penyediaan fasilitas dan perizinan melakukan kegiatan penguatan literasi untuk menambah wawasan santri pada literasi digital dan pemanfaatan aplikasi untuk mencari sumber rujukan maupun membuat konten-konten positif yang berdampak pada turunya stigma masyarakat pada pesantren sebagai sarang teroris dan stereotif yang menyebut santri gagap teknologi.⁷

Berkembangnya Bahtsul Masaail

Bahtsul Masaail atau dalam istilah lain disebut syawir (dikuisi ilmiah) yang sumber rujukannya dari kutubuturats adalah kegiatan pengkajian yang mengimbangi pengajian yang menjadi kegiatan wajibnya. Pesantren Darussalam Blokagung termasuk pesantren yang kontinu menggelar syawir mulai tingkat regional sampai nasional sejak berdirinya. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendiri sekaligus pengasuh pertama pesantren ini, KH Mukthar Syafa'at adalah pegiat kegiatan syawir di komunitas pengasah pesantren kabupaten Banyuwangi. Kegiatan syawir menjadi tradisi yang diteruskan oleh putra dan menantunya

⁶ Asngadi Rofiq and M. Khasbullah Ridwan, “Penguatan Program Aksi Baca Paksa Indonesia (ABPI) Di Komunitas Literasi Darussalam Di Ponpes Darussalam Blokagung,” *Journal of Community Service and Society Empowerment*, Vol.1, no. 01 (2023): 35

⁷ Abdul Malik; Tamjidillah; Satriawan, “Budaya Literasi Dan Infiltrasi Gerakan Islam Radikal Di Pesantren Indonesia,” *Islamica* 15, no. September 2020 (2020): 48

yaitu KH Abdul Kholiq Syafa'at bersama KH Ali Asyiqin. Even haul dan imtihan menjadikan syawir sebagai salah satu kegiatan rutin tahunan yang digelar dengan mengundang pimpinan pesantren, ustadz, santri dan alumni tingkat regional dan nasional.



Gambar 2: Bahtsul Masail Nasional Memperingati Haul Pendiri Pesantren

Bahtsul Masaail merupakan bagian dari metode pembelajaran kontekstual; di pesantren dan menjadi tradisi ilmiah dalam mencari sumber rujukan atas masalah-masalah yang dibahas bersifat waqi'iyah dan keumatan. Metode ini digemari santri sebagai perimbangan dari metode pengajian karena dengan menggunakan metode ini pengkajian atas sebuah tema menjadi lebih luas dalam ragam pendapat ahli yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal ini juga menjadi latar belakang santri berani berkompetisi dengan santri dari pesantren lain dalam skala nasional baik dalam kegiatan bahtsul masaail, lomba baca kitab bahkan lomba membuat karya ilmiah dengan rujukan dari kutubutturats .⁸

Hadirnya Maktabah Syamilah

Di era digital saat ini pemanfaatan teknologi memang sangat penting dalam mendukung pembelajaran termasuk pembelajaran di pesantren.⁹ Maktabah Syamilah yang merupakan aplikasi penyimpan kutubutturats yang menjadi sumber rujukan santri di pesantren memberi kemudahan dalam pencarian sumber valid secara cepat. Pemanfaatan aplikasi Maktabah Syamilah di pesantren menjadi trending karena santri milenial sangat cepat adaptasi pada teknologi digital dan sangat menyukai cara cepat dalam belajar atau dalam hal ini pencarian sumber rujukan tanpa harus membawa dan mebolak-balik lembaran beberapa kitab. Apalagi saat ini aplikasi ini terus melakukan inovasi tidak hanya bias diakses secara offline tapi juga online dan secara cepat terus menambah jumlah referensi yang menjadi sumber-sumber rujukan berkualitas. Saat ini telah tersedia hampir 10 ribu kitab yang bisa dimanfaatkan dalam pencarian rujukan di Maktabah Syamilah.

⁸ M. Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2018): 177

⁹ A Qurrota et al., "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam," *Al-Afkar* 6, no. 1 (2023): 59



Gambar 3: Tampilan Aplikasi Maktabah Syamilah Online Versi 4

Aplikasi Maktabah Syamilah sangat membantu bagi para santri dalam kegiatan bahtsul masa'il maupun penulisan risalah atau artikel ilmiah yang mengharuskan kutipan dari kutubtuturats sebagai ciri khas sumber rujukan santri yang mendalami pendidikan Islam di pesantren. Harapannya karya ilmiah santri memiliki distingsi dan validasinya kuat dalam mengupas konsep-konsep pendidikan Islam yang ditulis oleh salafus-shalih.

Pemanfaatan Media Online

Saat ini Pesantren Darussalam Blokagung memiliki media sosial mulai dari website, facebook, twitter, Instagram, youtube dan tiktok. Media social tersebut dimanfaatkan untuk media pembelajaran, publikasi serta penguatan literasi digital dalam sharing pengetahuan, pencarian sumber rujukan serta menyambung silaturahmi dengan masyarakat luas melalui streaming pengajian kitab ihya' ulumiddin, ngaji online kitab tersebut dan kitab-kitab lainnya serta streaming kegiatan-kegiatan pesantren mulai kegiatan yang bersifat rutin seperti haul pendiri pesantren, haflatul imtihan, tasyakur khatmil Qur'an dan beberapa kitab/buku maupun insidental kunjungan presiden, menteri, gubernur maupun pejabat lainnya, kegiatan yang bersifat ilmiah seperti kuliah umum, syawir, bedah kitab, podcast sampai kegiatan yang bersifat hiburan.



Gambar 4: Ngaji Online Kitab Ihya' Ulumiddin oleh Pimpinan Pesantren

Ngaji online adalah media yang menjembatani pesantren dengan masyarakat yang menjadi alumni, simpatisan maupun muhibbinnya, sehingga terjalin ikatan kuat yang tidak mengharuskan mereka harus sering datang ke pesantren, tetapi tetap bisa mengikuti pengajian kitab yang dibaca langsung oleh kyai sebagai pimpinan pesantren. Ngaji online juga bagian dari gerakan literasi digital khas pesantren yang mewarnai ragam literasi di

Indonesia, selain sebagai upaya publikasi kegiatan pendidikan pesantren sebagai pusat pembelajaran islam inklusif.

Ngaji Literasi semakin digemari

Seperti halnya pesantren di Indonesia saat ini Pesantren Darussalam Blokagung era digital ini santrinya adalah generasi milenial sampai generasi z. dua generasi ini sangat menggemari teknologi digital.¹⁰ Ngaji literasi yang merupakan salah satu dari produk yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar tentu tidak luput dari perhatian mereka. Maka siapapun tokoh yang diundang dan skala kegiatannya tetap membuat santri tertarik dan berminat mengikuti kegiatan ngaji literasi. Apalagi saat ini mereka tidak satupun yang tidak memiliki media social dengan didukung latar belakang bahwa mereka juga suka show-up atas kegiatan mereka maupun titik capaian mereka, baik dari kompetensi maupun sekedar hobi.



Gambar 5: Tere Liye, Nara Sumber Seminar Nasional Kepenulisan

Selain Tere Liye, beberapa budayawan dan sastrawan Indonesia hadir dan turut serta menguatkan gerakan literasi di Pesantren Darussalam Blokagung yaitu: D. Zawawi Imron, Khilma Anis, Habiburrahman El-Shirazy dan Ferri Sandy. Even tersebut selalu menarik karena diikuti 500-600 santri yang berlangsung di Aula Agus Bahjatul Ulum. Kegadiran mereka memberi inspirasi dan motivasi bagi santri mengembangkan minat serta bakatnya menulis karya ilmiah, termasuk juga karya fiksi.

Beberapa tokoh nasional hadir

Pesantren Darussalam Blokagung yang diakui sebagai pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi ini banyak dilirik oleh pemerintah daerah sampai pemerintah pusat bahkan tokoh non pemerintahan, khususnya dalam mendukung penguatan literasi. Tercatat Kominfo, Gubernur Jawa Timur, Wakil Ketua Komisi X DPRRI, Duta Santri Nasional, Penulis Buku Best Seller, influencer santri juga pernah hadir dalam kegiatan ngaji literasi di Pesantren Darussalam Blokagung yang mulai digelar secara rutin maupun momentum.

¹⁰ Sapta Sari, "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, Vol. 6, no. 2 (2019): 30



Gambar 6: Pemerintah Pusat dan Daerah serta Influencer Menjadi Nara Sumber

Dukungan pemerintah¹¹ menjadikan ngaji literasi di pesantren semakin menunjukkan eksistensinya. Hal ini juga menjadikan maraknya even-even sejenis baik yang digelar secara luring maupun daring mulai dari skala kecil sampai skala besar hingga yang diikuti komunitas literasi lintas daerah. Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam momen tersebut juga menjadi penarik simpati pegiat literasi berkolaborasi dengan pesantren dalam membangun gerakan literasi digital dan memerangi berita hoax dan konten-konten negative yang bertebaran di dunia maya.

Meningkatnya Gerakan Ngaji Literasi

Bedah kitab, bedah buku, mengupas tuntas literasi anti hoax serta pengembangan aplikasi maktabah syamilah ke media online turut berdampak pada meningkatnya gerakan ngaji literasi di Pesantren Darussalam Blokagung. Kegiatan ini secara masif dilakukan tidak hanya di tingkat pesantren tapi juga dilaksanakan oleh unit-unit pendidikan yang dikelola mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi sebagai bukti menguatnya gerakan literasi di pesantren.¹²



Gambar 7: Bedah Buku Hadrah Nyai oleh Badrus Shaleh

Pegiat literasi pesantren nasional pun hadir di Pesantren Darussalam Blokagung menjadi bukti nyata kolaboratif pesantren di Indonesia dalam menggerakkan literasi di pesantren sebagai upaya memperkaya hasanah dan publikasi kegiatan pesantren. Dalam

¹¹ Denny Iswanto, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Membangun Literasi Digital Aparatur Pemerintah Desa Dalam Membangun Smart Village Governance (Studi Di Desa Mentoro Kecamatan Soko Kabupaten Tuban),” *Prosiding IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 01 (2016): 101

¹² Muhammad Candra Syahputra, “Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama,” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 2 (2020): 217

gambar tampak Gus Badrus Sholeh bersama Ning Zulfi Zumala membedah buku berjudul Hadrah Nyai yang berisi kumpulan puisi yang ditulis Raedu Basha asal Madura berkisah tentang peran istri kyai dalam mendukung eksistensi dan transformasi pesantren.

Moderasi pendidikan

Moderasi pendidikan semakin tampak pada pola masif tradisi ngaji literasi di Pesantren Darussalam Blokagung yang mengaktualisasikan era society 5.0 dengan memfungsikan teknologi tepat guna untuk memberdayakan kompetensi santri khususnya pada penguatan metode pembelajaran yang menyenangkan, adaptif dan inovatif dalam kompetisi pengembangan pendidikan Islam yang berkebudayaan.¹³



Gambar 8: Rapat Evaluasi Ngaji Literasi Mewujudkan Moderasi Pendidikan

Era digital ini menjadi keniscayaan bagi pesantren untuk melakukan moderasi pendidikan, karena hakikatnya perubahan sistem pendidikan kepada yang lebih baik juga merupakan bagian dari implementasi konsep pendidikan pesantren yang menganut salafus-shalih yang secara substantive diartikan dengan istilah continuity and change atau dalam istilah lain disebut adaptif dan inovatif. Apalagi saat ini ternyata inovasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kompetitif pesantren sebagai branding pendidikan Islam Indonesia.

KESIMPULAN

Ngaji literasi di pesantren memiliki nilai-nilai positif sebagai dampak dari moderasi pendidikan yang berhasil dengan dukungan kyai sebagai pimpinan tertinggi dan memiliki wewenang untuk memberi izin pada kegiatan pembentukan komunitas literasi, pemberian fasilitas dan pemberian izin dalam kegiatan penguatan literasi termasuk yang berbasis digital dalam melengkapi metode dan media pembelajaran yang sudah ada dan berlaku di pesantren, sehingga kegiatan pendidikan di pesantren baik berupa pengajian maupun pengkajian semakin menyenangkan dan memotivasi santri untuk memahami dan menguasai serta mengaplikasikan kompetensinya terkait pendidikan Islam yang berorientasi *tafaqquh fiddiin* terwujud dengan baik.

Nilai-nilai ngaji literasi di Pesantren Darussalam Blokagung adalah adaptif, inovatif dan kompetitif pada aktualisasi pendidikan Islam di pesantren yang transformatif dan terus meningkatkan daya saing sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang hingga kini tetap survive dan makin diminati. Nilai-nilai tersebut juga menjadi model bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia untuk terus berbenah dalam turut serta mencerdaskan bangsa

¹³ Ali Masud, "Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Memperkuat Literasi Islam Di Era Globalisasi," *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 01, no. 01 (2019): 84

Indonesia era digital meskipun dengan menggunakan sistem kemandirian dalam pengelolaan pendidikan dan juga kurikulum khususnya yaitu *hidden curriculum*.

REFERENSI

- Dakir, Ahmad Zubaidi, and Nur Silfiatun Hasanah. “Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma’ Had Aly.” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04, no. 02 (2020): 258–69
- Hidayatulloh, M. Syarif. “Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2018): 177–200
- Iswanto, Denny. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Membangun Literasi Digital Aparatur Pemerintah Desa Dalam Membangun Smart Village Governance (Studi Di Desa Mentoro Kecamatan Soko Kabupaten Tuban).” *Prosiding IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 1 (2016): 1–23
- Jalaludin. “Peran Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Literasi Santri.” *An-Nidhom*, Vol. 5, no. 1 (2020): 20–45
- Malik, Abdul; Tamjidillah; Satriawan. “Budaya Literasi Dan Infiltrasi Gerakan Islam Radikal Di Pesantren Indonesia.” *Islamica*, Vol. 15, no. September 2020 (2020): 48–67
- Masud, Ali. “Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Memperkuat Literasi Islam Di Era Globalisasi.” *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 01, no. 01 (2019): 69–85
- Miftahurrohmah, Annisa. “Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo.” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 5, no. 2 (2023): 146–60. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.2952>.
- Pamungkas, A.T. “Pengembangan Gerakan Ngaji Literasi Di Lingkungan Santri Dengan Mobile Journalism.” *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 Univeristas Amikom Yogyakarta*, Vol. 5, no. 3 (2020): 55–60
- Qurrota, A, Devy Habibi Muhammad, A Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam.” *Al-Afkar*, Vol. 6, no. 1 (2023): 59–72
- Rofiq, Asngadi, and M. Khasbullah Ridwan. “Penguatan Program Aksi Baca Paksa Indonesia (ABPI) Di Komunitas Literasi Darussalam Di Ponpes Darussalam Blokagung.” *Journal of Community Service and Society Empowerment*, Vol. 1, no. 01 (2023): 35–47
- Sari, Sapta, “Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, Vol. 6, no. 2 (2019): 30–42
- Syahputra, Muhammad Candra. “Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama.” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 2 (2020): 217
- Zahro, Aminatuz. “Perubahan Pesantren Antara Efektifitas Dan Inefektifitas.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, no. 2 (2020): 107

